

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya sendiri. Dalam dunia pendidikan banyak kita temukan proses pembelajaran yang mengalami permasalahan. Indikasi inilah yang akan menghambat proses jalannya pembelajaran tersebut. Terdapat hal-hal yang menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran, misalnya karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Ini berakibat siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan bahkan siswa tidak memahami materi tersebut.

Materi yang dianggap banyak dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahaminya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebenarnya, pemberian mata pelajaran IPA atau pendidikan IPA bertujuan agar siswa memahami/ menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Penciptanya. Namun karena terdapat beberapa faktor yang menghambat penyampaian materi tersebut maka mata pelajaran IPA sering dianggap mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi.

Masalah di atas menjelaskan bahwa siswa tidak terpenuhi kebutuhannya. Kita sebagai guru juga harus memahami kebutuhan masing-masing siswa, baik dalam karakteristiknya maupun dalam pengembangan ilmu. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, namun guru harus mengembangkan cara penyampaian materi pembelajaran tersebut agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana yang kondusif dan penggunaan strategi

pembelajaran yang tepat, selain itu hubungan komunikasi antara guru dan siswa juga harus berjalan dengan baik.

Menurut Suprijono (2012: 83) strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ini merupakan syarat mutlak agar terwujud kompetensi profesional guru. Penerapan strategi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi suatu kelas serta mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Apabila penerapan strategi pembelajaran ini berjalan dengan lancar maka tujuan dari suatu pembelajaran juga akan tercapai.

Pembelajaran kooperatif mampu membawa perubahan belajar pada siswa, dimana para siswa bekerja satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Maka berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas diperlukan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, diantaranya menerapkan strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan strategi *Make a Match*.

Menurut Trianto (2007: 52) STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Sedangkan strategi *Make a Match*, guru memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik menginformasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian (Suprijono, 2012: 96).

Strategi pembelajaran di atas jika diterapkan pada saat pembelajaran diharapkan dapat menjawab kebutuhan siswa selama ini. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang paling baik diantara yang baik maka kedua strategi pembelajaran tersebut akan dibandingkan, dari perbandingan itulah

bisa terlihat strategi manakah yang paling baik diantara keduanya. Berdasarkan pemikiran di atas maka akan melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan Strategi *Make a Match* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 Di SD N Gemolong 2 Tahun 2015/ 2016”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Guru tidak menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran.
- b. Penguasaan materi pada mata pelajaran IPA terlalu banyak.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan strategi *Make a Match* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran IPA dalam bab Benda dan Sifatnya.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adakah perbedaan pengaruh antara strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan strategi *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 di SD N Gemolong 2 Tahun 2015/ 2016?
- b. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan strategi *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 di SD N Gemolong 2 Tahun 2015/ 2016?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui perbedaan pengaruh antara strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan strategi *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 di SD N Gemolong 2 Tahun 2015/ 2016.
- b. Mengetahui manakah pengaruh yang lebih besar antara strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan strategi *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 di SD N Gemolong 2 Tahun 2015/ 2016.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### a. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori bahwa strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan strategi *Make a Match* mampu meningkatkan rasa percaya diri serta rasa tanggungjawab dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi guru, menambah variasi strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di sekolah.